

**ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA
DI PASAR INTERNASIONAL**

Jerry Nurvian Batubara

Universitas Islam Indonesia

E-mail : jerrynurvianbatubara@rocketmail.com

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country which means the agricultural sector plays an important role in the national economy. One of the agricultural sub-sectors is the plantation sector which contributes greatly to the Indonesian economy. Activities that play an important role in a country's economy are international trade. One of Indonesia's plantation products that have considerable potential in the world market is cocoa beans. This thesis entitled "Analysis of Indonesian Cocoa Trade in International Market. International Cocoa Market has great potential in terms of world consumption growth. Cocoa is one of Indonesia's premier plantation commodities with the fifth largest production volume after palm, coconut, rubber and sugarcane. According to the International Cocoa Organization (ICCO) (2012), in 2011 Indonesia's cocoa production reached 480,000 tons, making Indonesia the third largest cocoa producer in the world after Ivory Coast and Ghana. The purpose of this research is to analyze Indonesian cocoa trade in International market using Gravity Model measurement on destination country GDP, Exchange Rate, and Economic Distance. This research is a quantitative research using secondary data that has been processed. The results of this study indicate that the GDP of destination countries, Exchange Rates, and Economic Distance has significant effect on Indonesia Cocoa Export Volume.

Keywords: Export, GDP, Economic Distance, Exchange Rate, Gravity Model

ANALISIS PERAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Jerry Nurvian Batubara
Universitas Islam Indonesia
E-mail : Jerrynurvianbatubara@rocketmail.com

ABSTRAKS

Indonesia merupakan negara Agraris yang artinya sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu dari sub sektor pertanian adalah sektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah perdagangan internasional. Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang memiliki potensi yang cukup besar di pasar dunia adalah biji kakao. Skripsi ini memiliki judul “*Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional*”. Pasar Internasional kakao memiliki potensi besar dilihat dari pertumbuhan konsumsi dunia. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia dengan volume produksi terbesar kelima setelah kelapa sawit, kelapa, karet, dan tebu. Menurut *Internasional Cocoa Organization* (ICCO) (2012), pada tahun 2011 produksi kakao Indonesia mencapai 480.000 ton sehingga menempatkan Indonesia sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perdagangan kakao Indonesia di pasar Internasional menggunakan pengukuran *Gravity Model* terhadap variabel GDP negara tujuan, Nilai Tukar, dan Jarak Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang telah diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP negara tujuan, Nilai Tukar, dan Jarak Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, GDP, Jarak Ekonomi, Nilai Tukar, Gravity Model

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus tentu diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada. Perdagangan luar negeri khususnya ekspor, berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan sebagai penyumbang devisa terbesar Indonesia. Devisa yang diperoleh dari ekspor merupakan sumber pembiayaan pembangunan. Peningkatan penerimaan devisa dari ekspor akan ikut membantu dan meringankan beban neraca perdagangan yang terdiri dari transaksi ekspor dan impor barang. (Halwani,2002)

Berdasarkan FAO 2013 Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Tabel 1.1 menyajikan 10 produsen utama kakao didunia

Tabel 1.1. Negara penghasil kakao tertinggi didunia, tahun 2013

Peringkat,Negara	Area (ha)	Produksi (metrik ton)	% (produks dunia)
1. Pantai Gading	2.499.986,20	1.448.992	31,6
2. Ghana	1.600.203,03	835.446	18,2
3. Indonesia	1.774.303,97	777.500	17,0
4. Nigeria	1.200.130,80	367.000	8,0
5. Kamerun	670.077,97	275.000	6,0
6. Brasil	689.227,87	213.774	5,6
7. Equador	402.399,75	128.446	2,8
8. Meksiko	116.992,44	82.000	1,8
9. Peru	97.660,54	28.500	16
10. Republik Dominika	150.956,50	68.021	1,5

Sumber: Food and Agriculture organization (FAO), 2013

Berdasarkan tabel 1.1 Indonesia menempati peringkat ketiga terbesar yang menghasilkan kakao sebesar 777.500 ton. Tingginya permintaan kakao Indonesia di pasar internasional seharusnya dapat meningkatkan ekspor kakao Indonesia. Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Indonesia menyumbangkan kakao dunia sebesar 17,0 % dimana angkat tersebut cukup besar untuk menjadi pengekspor kakao dalam perdagangan internasional dan Indonesia seharusnya juga masih bisa meningkatkan produksinya karena dilihat dari luas lahan Indonesia yang cukup besar dari Ghana. Sehingga pemerintah harus lebih intens lagi untuk mengawasi para petani agar hasil produksinya dapat maksimal dengan pengembangan dan peningkatan daya saing kakao Indonesia sehingga dapat meningkatkan peringkat dunia.

Dari segi kualitas Indonesia bersaing dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao dari Ghana dan Pantai Gading. Peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Disamping itu pada komoditas kakao biasanya atau faktor produksi perkebunan biasanya produksi kebanyakan pada negara berkembang dan negara maju mengkonsumsi tinggi hasil perkebunan tersebut. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka. (Outlook Kakao, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder ,yaitu data panel, penggabungan antara data *time series* dan *cross section* .Data diperoleh dari *Badan Pusat Statistik (BPS)*, *Bank Indonesia* , *World Bank* , *International Cocoa Organization (ICCO)* dan *Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan *gravity model* . Dalam penelitian ini diperoleh data Volume ekspor kakao Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, Jarak Ekonomi negara tujuan ekspor serta nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor.

Analisis Data Panel dengan Gravity Model

Gravity model merupakan model yang mampu menjelaskan hubungan perdagangan antar negara. Perumusan model ekometrika untuk aliran ekspor kakao Indonesia dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$\text{Ln } Y_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{GDP}_{jt} + \beta_2 \text{DIS}_{jt} + \beta_3 \text{ER}_{jt}$$

Keterangan :

Y_{jt} = Volume ekspor kakao dari Indonesia ke negara j pada tahun t (ton)

t = Periode tahun 2002 – 2015

GDP_{jt} = GDP negara j pada tahun t (US\$)

DIS_{jt} = Jarak ekonomi dari Indonesia ke negara j pada tahun t (US\$)

ER_{jt} = Nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara j pada tahun t (Rp/Local currency unit)

Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi gravity model diatas adalah Fixed Effect Model (FEM).

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixxed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixxed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.05) maka model *Fixxed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value > α 0.05) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Random Effect* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel GDP, Jarak Ekonomi, dan Nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015

Hasil regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	coefisien	t-statistik	Probability	signifikansi
C	72.70052	3.855833	0.0002	Signifikan
GDP? (US\$)	-0.618444	-4.021543	0.0001	Signifikan
DIS? (US\$)	-1.822545	-2.558188	0.0122	Signifikan
Kurs? (IDR)	-5.130548	-3.744342	0.0003	Signifikan
R-squared : 0.665418			Prob(F- statistic) : 0.000000	

Sumber: data diolah dengan Eviews

Dari hasil regresi diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.665418 atau 66,54 persen yang artinya sebesar 66,54% persen ada perubahan pada variabel Ekspor kakao Indonesia yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel GDP, Jarak Ekonomi, dan Nilai Kurs selebihnya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan untuk F-statistik mempunyai nilai probabilitasnya sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$ yang artinya secara bersama-sama variabel GDP, Jarak Ekonomi, dan Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar sebesar $0.0001 < \alpha 5\%$, yang artinya bahwa secara statistik GDP berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia. Dengan nilai koefisien sebesar -0.618444 yang artinya bahwa ketika GDP naik 1 persen maka Volume Ekspor Kakao Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,6184 US\$

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang mengatakan bahwa tingginya GDP suatu negara mencerminkan negara tersebut konsumsi akan suatu barang komoditinya tinggi. Namun pada penelitian ini menunjukkan berlawanan, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor lain seperti tingkat konsumsi masyarakat yang rendah

terhadap komoditi kakao, kemudian kakao bukan menjadi makanan pokok negara tersebut, dan kualitas dari kakao Indonesia memang masih rendah dibandingkan dengan negara lain, sehingga permintaan kakao Indonesia kurang diminati.

Variabel Jarak Ekonomi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0122 < \alpha 5\%$, yang artinya bahwa secara statistik Jarak Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia. Sedangkan untuk nilai koefisien Jarak Ekonomi sebesar -1.822545, yang berarti bahwa ketika Jarak Ekonomi naik 1% maka volume ekspor kakao Indonesia ke negara tujuan akan menurun sebesar 1,82%, begitupun sebaliknya. Jarak antara Indonesia dengan negara tujuan ekspor mewakili biaya transportasi sehingga semakin jauh jaraknya akan memperkecil aliran perdagangan karena akan memperbesar biaya transportasi (Roberts,2004;Kien 2009) hal ini menunjukkan sesuai dengan Hipotesis.

Adapun variabel selanjutnya yaitu nilai kurs memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0003 < \alpha 5\%$, yang artinya bahwa secara statistik Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia. Sedangkan untuk nilai koefisien nilai kurs sebesar -5,130548, yang berarti bahwa ketika nilai rupiah terdepresiasi sebesar 1% maka volume ekspor kakao Indonesia akan menurun sebesar 5,130548 rupiah.

Hal ini nilai kurs tidak sesuai dengan hipotesis, karena kemungkinan ketika negara tujuan sudah menentukan bahwa kualitas kakao Indonesia rendah, dan ketika harga semakin rendah maka kakao Indonesia dilihat sebagai komoditas inferior.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Jarak Ekonomi (Ecodis) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Ekspor Kakao Indonesia. Artinya semakin jauh jarak antara dua negara yang melakukan hubungan perdagangan internasional (ekspor-impor) maka akan semakin mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh negara

pengimpor. Dan untuk negara pengekspor volume penjualannya akan berkurang karna biaya untuk mendapatkan barang ekspor tersebut menjadi cukup mahal. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesa.

2. Variabel GDP berpengaruh signifikan tetapi hubungannya negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesa. Hal ini disebabkan karena adanya selera biji kakao diluar Indonesia sehingga meskipun dengan naiknya GDP, permintaan biji kakao Indonesia menurun yang disebabkan adanya perubahan selera konsumen yang diukur dari kualitas dan perbandingan harga.
3. Variabel kurs memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia, hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesa. Hal ini disebabkan karena menunjukkan adanya pengaruh yang bersangkutan seperti kualitas kakao produksi Indonesia sehingga berapapun harga dari sebuah komoditi kakao tergantung pada kualitas yang dihasilkan oleh negara tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, Juliana. (2013). *“Pengaruh Tahapan Keputusan Pembelian terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Terhubung (Online)”*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan)

Akhmad, J. 1996. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Warung Lesehan di Jalan Protokol Yogyakarta”*, Jurnal STIE Widya Wiwaha Kajian Bisnis, No.7, Hlm. 14-28.

Ardiyanto, Ferdy. 2014. *“Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol.15 No.2. hlm 127-134.

Badan Pusat Statistik, Statistik Kakao Indonesia berbagai edisi.

Bank Indonesia

Boediono. 1992. *“Ekonomi Moneter : BPF E, Yogyakarta*

Boediono. 1999. *“Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. No.5, Edisi Ketiga. Penerbit BPF E, Yogyakarta

Boediono, 2000. *“Ekonomi Mikro, Yogyakarta : BPF E Yogyakarta*

Damar.P, Archibald. *“ Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura*. Skripsi Ekonomi.

Food and Agriculture organization (FAO), Negara penghasil kakao tertinggi didunia

Gilarso, T. 2004. *“Pengantar Ilmu Ekonomi Makro”*. Yogyakarta: Kanisius

Holliylucia, Deasy. 2008. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh: Suatu Pendekatan Error Correction Model*”. Skripsi, Bogor : Fakultas Pertanian IPB.

<http://www.distancefromto.net/> ,(diakses 18 september 2017)

Kristanto, Jajat. 2011. “ *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*”. Jakarta: Erlangga

Krugman, Paul R., and Maurice Obstfeld. (2009). *International Economics: Theory and Policy*. 8thed. pp. 312. Boston: Pearson Addison-Wesley.

Mandei, Juliana R. 2016.” Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara”. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, Vol. 12 No. 2A

Mankiw, Gregory. 1999. “*Pengantar Ekonomi*”. Jakarta: Erlangga

McEachern, William. 2000, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Outlook Kakao. 2016. “ Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan”. Jakarta : Pusat Dara & Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016

Saleh, Amirus. (2016). " *Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No.2

Sadono, Sukirno. 2003, “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”. Jakarta: PT. Salemba Empat

Sari, Dewi.N. 2013.” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, No. 1

- Soekartiwi. 2005. *“Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Ukrita,Indria. (2012).”Fakto-Faktor Yang mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat ke Malaysia”. Jurnal Penelitian Lumbung,Vol.11,No.1
- Widarjono, Agus. 2009. *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”*. Edisi Ketiga. Yogyakarta, Ekonesia
- Suryana Anggita Tresliyana ,et al. (2014) “Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional”
- Yuniarti Dini (2007) “Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model”
- Sarwoko (2009) “Perdagangan Bilateral Antara Indonesia dengan Negara-negara Partner Dagang Utama dengan menggunakan Gravity Model”

